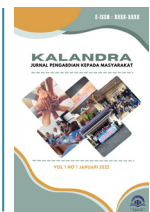




KALANDRA
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
E-ISSN : 2828 – 500X
Tersedia Secara Online Pada Website : <https://jurnal.radisi.or.id/index.php/JurnalKALANDRA>



PELATIHAN PENERAPAN MODUL AJAR MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN TERDIFERENSIASI BAGI GURU-GURU SD NEGERI MALANGREJO

TITI ANJARINI*

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Purworejo
anjarini@umpwr.ac.id

SUYOTO²

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Purworejo
suyoto.ump@gmail.com

ARUM RATNANINGSIH³

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Purworejo
arumratna@umpwr.ac.id

ELIS YOHANA⁴

⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Purworejo
elisyoahanah83@gmail.com

Diterima : 19/10/2023

Revisi : -

Disetujui : 13/11/2023

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh data terdapat beberapa permasalahan yaitu 1) masih belum terbiasanya siswa dan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan strategi pembelajaran terdiferensiasi, 2) belum banyak terlatihnya guru dalam menciptakan pembelajaran dengan strategi pembelajaran terdiferensiasi, 3) menurunnya semangat belajar siswa dikarenakan siswa terbiasa dalam pembelajaran secara klasikan pada kurikulum 2013, 4) belum adanya fasilitas yang mendukung pembepem belajar terdiferensiasi yang disesuaikan dengan karakter dan minat siswa, 5) menjadikan belum maksimalnya pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dan bervariasi. Tujuan dari kegiatan ini yaitu 1) membiasakan guru dan siswa menerapkan modul ajar melalui strategi pembelajaran terdiferensiasi, 2) meningkatkan kesadaran guru dan siswa dalam menerapkan pembelajaran sesuai dengan modul ajar melalui pembelajaran terdiferensiasi. Metode yang dilakukan pada penelitian ini yaitu berupa pelatihan dan angket respon guru tentang pelatihan. Hasil perolehan angket dengan rata-rata sebelum pelatihan yaitu 1,6. Sedangkan hasil angket setelah pelatihan dengan rata-rata hasil angket 3,3.

Kata Kunci : Modul Ajar, Strategi Pembelajaran diferensiasi, Sekolah Dasar

Ini adalah artikel akses
terbuka di bawah
lisensi

CC BY-NC-SA 4.0



PENDAHULUAN

Sekolah Dasar Negeri Malangrejo merupakan salah satu SD yang mengikuti program kampus mengajar. Sekolah tersebut terletak di Kecamatan Banyu Urip, Kabupaten Purworejo, Provinsi

* Penulis Korespondensi : anjarini@umpwr.ac.id (Titi Anjarini)

<https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v2i6.336>

Jawa Tengah. Sekolah Dasar Negeri Malangrejo memiliki jumlah guru 9 orang. Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia terutama bagi generasi penerus bangsa pada usia sekolah dasar yang terus mengalami perkembangan yang selalu berganti. Hal tersebut diikuti dengan perkembangan fisik maupun psikis siswa mulai jadi jejang kelas 1 sampai dengan kelas 6. Dalam menunjang perkembangan secara fisik maupun secara psikis maka diperlukan hal-hal yang mendukung seperti salah satunya adanya perubahan kurikulum yang semakin menjadikan generasi mudah menjadi semakin baik ke depan. Pergantian kurikulum saat ini merupakan hal yang sangat mendasar dalam pembentukan pada aspek secara fisik dan psikis siswa. Pada pernyataan yang ada kurikulum terus mengalami perubahan namun di sisi lain diperlukan tenaga pendidik yang siap baik secara kompetensi pedagogik, profesional dan sosialnya sudah matang untuk menghadapi kurikulum tersebut yaitu perubahan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka saat ini. Ada beberapa istilah yang dirubah saat ini seperti kompetensi inti merubah istilah menjadi capaian pembelajaran, silabus menjadi alur tujuan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran menjadi modul ajar. Setiap hari pembelajaran dilakukan di SD Negeri Malangrejo guru-guru di SD tersebut telah melakukan pembelajaran yang bervariasi seperti membentuk kelompok belajar, bermain games, pembelajaran dengan tugas baik proyek maupun secara tertulis maupun lisan. Namun di sisi yang lain dengan beberapa penerapan model pembelajaran tersebut hanya 2 guru yang mengikuti kegiatan pelatihan kurikulum merdeka, sedangkan pada guru di kelas 2,3,5 dan 6 masih belum menerapkan pembelajaran merdeka.

Selain itu juga terdapat permasalahan lain bahwa dengan masih minimnya pengalaman guru dalam menerapkan modul ajar terutama model pembelajaran yang terdiferensiasi mejnadikan siswa belum terlalu memahami tentang alur kegiatan yang dilakukan sesuai dengan modul ajar yang dibuat oleh guru, sehingga mejadikan siswa bingung dengan langkah-langkah apa yang dilakukan sejak awal sampai akhir yang terdapat pada modul ajar tersebut. Sehingga dari pemaparan tersebut terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu: 1) masih belum terbiasanya siswa dan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan strategi pembelajaran terdiferensiasi, 2) belum banyak terlatihnya guru dalam menciptakan pembelajaran dengan strategi pembelajaran terdiferensiasi, 3) menurunnya semangat belajar siswa dikarenakan siswa terbiasa dalam pembelajaran secara klasikan pada kurikulum 2013, 4) belum adanya fasilitas yang mendukung pembepem belajar terdiferensiasi yang disesuaikan dengan karakter dan minat siswa, 5) menjadikan belum maksimalnya pembelaaran yang dilakukan secara berkelompok dan bervariasi.

Menurut Nuryati (2023) dalam penelitiannya diperoleh data bahwa hampir 70% guru belum memahami tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi, guru masih kesulitan menjabarkan capaian pembelajaran yang mejadi tujuan pembelajaran dan menyusunnya menjadi modul ajar, hal tersebut sebagaimana dirancang mulai dari merancang perencanaan, dan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam merancang modul ajar yang berdiferensiasi. Pada penelitian lain yaitu Rijal (2022) menjelaskan bahwa meskipun guru sudah mengikuti kegiatan pelatihan namun mereka belum memahami secara penngimplemnasiannya karena informasi yang diperoleh masih setengah serta fasilitas yang tidak mendukung seperti internet yang mengalami masalah selama pelatihan berlangsung, selain itu masih kurangnya buku panduan dan petunjuk

melakukan perancangan modul ajar yang masih membingungkan yaitu modul proyek yang terpisah.

Hal tersebut juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Farid (2022) pada penelitiannya bahwa peserta didik akan kesulitan dalam memahami konsep materi pembelajaran jika seorang guru kurang memperhatikan ciri dan kepribadian siswa. Oleh karena itu maka peneliti dalam kegiatan pengabdian ini memberikan solusi yaitu 1) perlu adanya inovasi pembelajaran yang disajikan dengan kegiatan pelatihan dengan menerapkan sesuai dengan modul ajar melalui strategi pembelajaran terdiferensiasi, 2) dengan pelatihan ini, maka dapat meningkatkan kesadaran guru dan siswa untuk membiasakan guru dan siswa dalam penerapan modul ajar melalui pembelajaran terdiferensiasi bagi guru. Oleh karena itu tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu 1) membiasakan guru dan siswa dengan penerapan modul ajar melalui strategi pembelajaran terdiferensiasi, 2) meningkatkan kesadaran guru dan siswa dalam menerapkan pembelajaran sesuai dengan modul ajar melalui pembelajaran terdiferensiasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut berikut ini kajian literatur bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum perbaikan dari kurikulum yang sebelumnya telah diimplementasikan dan mengalami perkembangan saat ini yaitu kurikulum merdeka sejalan dengan hal tersebut menurut Angga (2022) bahwa kurikulum merdeka merupakan gagasan transformasi pendidikan Indonesia untuk mencetak generasi masa depan yang unggul yang digagas oleh pemerintah. Kendati demikian ternyata dengan adanya kurikulum baru tersebut menimbulkan polemic pada sejumlah praktisi di sekolah dasar, yaitu belum siapnya sumber daya baik manusia baik guru maupun siswa, sarana dan prasarana, maupun dalam mewujudkan minat dan bakat siswa kemampuan belajar yang berbeda yang mendukung dalam implementasi kurikulum merdeka dengan strategi pembelajaran terdiferensiasi tersebut. Sebelum menerapkan pembelajaran terdiferensiasi hendaknya guru membuat modul ajar.

Menurut Ramadan (2022) kemampuan menyusun modul pembelajaran menjadi keharusan bagi guru baik untuk peningkatan karier peningkatan kualitas pengetahuan dan peningkatan kualitas pembelajaran, kemampuan dalam menyusun modul ajar harus dilakukan dengan mengikuti pelatihan dan bukan sekedar menyusun modul ajar yang sekerdarnya. Penyusunan modul pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan/pemahaman guru dan mengidentifikasi macam-macam modul ajar, serta menanamkan keterampilan menyusun modul ajar. Modul ajar pada kurikulum merdeka saat ini didasarkan dengan pembelajaran yang terdiferensiasi. Menurut Faiz (2022) bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan siswa di kelas yang meliputi kesiapan belajar, minat dan gaya belajar, sehingga guru harus memikirkan tindakan yang wajar dan logis saat memberikan perlakuan yang berbeda kepada siswa dalam pembelajaran berdasarkan kemampuan belajar siswa yang berbeda satu dengan yang lain. Dengan adanya kemampuan belajar yang berbeda menurut Wahyuni (2022) bahwa strategi pembelajaran diferensiasi terdiri dari tiga hal yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk. Diferensiasi konten biasanya terletak saat guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan aneka sumber informasi yang diperoleh dari buku bacaan, video, multimedia interaktif, lingkungan dan pengalaman. Sedangkan diferensiasi proses mengacu pada bagaimana siswa melakukan kegiatan secara bertahap yaitu dengan membuat daftar tugas serta memvariasikan lama waktu siswa untuk menyelesaikan tugas tersebut baik itu dibentuk

secara berkelompok maupun individu dengan gaya belajar yang berbeda seperti pengamatan, wawancara, dan praktik. Adapun menurut Hervina (2021) bahwa diferensiasi produk merupakan hasil pekerjaan siswa baik berupa karya karangan, pidato, hasil karya benda dua dimensi, tiga dimensi, laporan dan sebagainya sesuai dengan minat dan kemampuan siswa. Untuk meningkatkan minat siswa menurut Marlina (2020) menjelaskan bahwa hal yang membedakan antara kelas tradisional dengan kelas diferensiasi adalah pada kelas diferensiasi guru akan mengakui adanya kecerdasan majemuk siswa karena pembelajaran didasarkan pada kesiapan belajar, minat dan profil siswa. Menurut Aprima & Sari (2022) bahwa pembelajaran diferensiasi dinilai lebih menarik dibandingkan dengan pembelajaran yang lain.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SD Negeri Malangrejo dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada kegiatan perencanaan. Dalam kegiatan ini dihadiri oleh 9 guru SD Negeri Malangrejo. Kegiatan ini dilaksanakan 1 hari dari pagi sampai siang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang berupa pelatihan dilaksanakan dengan menyampaikan teori maupun praktik saat kegiatan di SD Negeri Malangrejo. Kegiatan pelatihan ini diberikan kepada guru dan siswa sekolah dasar di SD Negeri Malangrejo. Pemahaman pada materi di SD khususnya tugas tentang proyek baik di buku dan referensi lain yang diberikan mempertimbangkan peserta kegiatan yaitu siswa sekolah dasar yang mempunyai latar belakang dan pengalaman yang berbeda-beda. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menekankan pada pelatihan penerapan modul ajar melalui strategi pembelajaran terdiferensiasi bagi guru-guru SD negeri Malangrejo khususnya untuk mendukung penyelenggaraan proses pembelajaran yang lebih baik dan serta lebih efektif dan efisien.

Tahap-tahap Kegiatan

Secara umum langkah-langkah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu :

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan tim pengusul bersama dengan anggota melakukan kunjungan pendahuluan ke sekolah dengan izin Kepala Sekolah Dasar Negeri Malangrejo. Berdasarkan kunjungan tersebut tim pengusul menjelaskan teknis kegiatan yang dilakukan yaitu pelatihan penerapan modul ajar melalui strategi pembelajaran terdiferensiasi bagi guru-guru SD negeri Malangrejo. Pada tahap perencanaan ini guru diinduksikan untuk menyusun modul ajar terlebih dahulu dan dicetak.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan September 2023 pada pukul 09.00 – 12.00 WIB dengan lokasi pelatihan penerapan modul ajar melalui strategi pembelajaran terdiferensiasi bagi guru-guru SD Negeri Malangrejo. Tahap pelaksanaan ini dilaksanakan dengan dua sesi. Sesi pertama dijelaskan pembukaan dan sesi ke-2 yaitu kegiatan penyampaian materi tentang modul ajar penerapan pertama, penyampaian bagian-bagian modul ajar oleh penerapan kedua dan penerapan modul ajar dengan strategi pembelajaran terdiferensiasi oleh penerapan ketiga setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan memberikan pelatihan penerapan modul ajar melalui strategi

pembelajaran terdiferensiasi bagi guru-guru SD Negeri Malangrejo. Pada tahap proses pelatihan penerapan modul ajar melalui strategi pembelajaran terdiferensiasi bagi guru-guru sd negeri Malangrejo dibantu oleh 3 Dosen dan 3 Mahasiswa yang memberikan bantuan dan instruksi kepada guru-guru ketika merancang metode sesuai dengan arahan dari dosen atau tim pengabdian.

3. Hasil Pelaksanaan

Hasil dari kegiatan pengabdian ini diperoleh berdasarkan hasil menyebarkan angket kepada guru-guru di SD Negeri Malangrejo yang terdiri dari 9 orang. Kegiatan ini dilakukan dengan dua tahap yaitu hasil angket sebelum kegiatan pelatihan pengabdian dan setelah dilakukannya kegiatan pelatihan tersebut

4. Tahap Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi kegiatan pelatihan penerapan modul ajar melalui strategi pembelajaran terdiferensiasi bagi guru-guru Sd Negeri Malangrejo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di SD Negeri Malangrejo dimulai dengan persiapan yang matang oleh para pemateri. Mereka menyadari pentingnya kesiapan teknis dan materi agar kegiatan dapat berjalan lancar dan efektif. Pertama, mereka menyiapkan alat-alat yang esensial seperti laptop dan perangkat listrik yang diperlukan. Laptop menjadi sarana penting dalam penyampaian materi, sementara perangkat listrik mendukung kelancaran acara, terutama jika kegiatan melibatkan presentasi digital atau penggunaan multimedia. Selain peralatan teknis, pemateri juga menyiapkan bahan referensi pelatihan yang akan digunakan selama sesi.

Sebelum hari pelaksanaan, pemateri telah berkoordinasi dengan pihak sekolah, memberikan instruksi kepada guru-guru untuk membawa modul ajar yang telah mereka buat. Langkah ini dilakukan agar sesi pelatihan bisa lebih interaktif dan terfokus pada penerapan praktis. Dengan membawa modul ajar mereka sendiri, guru-guru bisa langsung mendiskusikan dan mengaplikasikan materi yang disampaikan dalam konteks pengajaran nyata di kelas. Berikut ini dokumentasi kegiatan saat dilakukan pengabdian.



Gambar 1

Kegiatan Pelatihan Penerapan Modul Ajar Melalui Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi Bagi Guru-Guru SD Negeri Malangrejo

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SD Negeri Malangrejo ini tidak hanya menjadi wadah transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai forum kolaborasi antara pemateri dan guru-guru. Melalui kegiatan ini, diharapkan guru-guru dapat memperoleh wawasan baru dan metode pengajaran yang inovatif, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Kegiatan semacam ini membuktikan pentingnya sinergi dan kerjasama antara lembaga pendidikan tinggi dengan unit pendidikan dasar untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih baik. Adapun hasil dari pelatihan modul ajaranya sebagai berikut :

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2022 (PROTOTYPE) IPAS SD KELAS 4	
INFORMASI UMUM A. IDENTITAS MODUL Penyusun : Instansi : SD Tahun Penyusunan : Tahun 2023 Jurusan Sekolah : SD Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase / Kelas : B 4 BAB : Topik : A. Norma dalam Adat Istiadat Daerahku B. Kini Aku Menjadi Lebih Tertib! C. Awak Kita Bisa Dihukum! Alokasi Waktu : 27 JP	
B. KOMPETENSI AWAL Menghormati norma dan adat istiadat. Membedakan peraturan tertulis dan tidak tertulis. Mengidentifikasi norma dan pentingnya norma di dalam lingkungan masyarakat.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. 2) Berkeadilan global. 3) Bergotong-royong. 4) Mandiri. 5) Berakhlak kritis, dan 6) Kreatif	
D. SARANAN DAN PRASARANA Sumber Belajar : (Kemendiknas Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Annisa Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik	
Pengertian Tema Buku Guru bagian Ide Pengajaran Persepsi Lokasi: Lingkungan sekitar sekolah	
Topik A. Norma dalam Adat Istiadat Daerahku Peringkapan yang dibuktikan peserta didik: Buku tugas, alat tulis. Persepsi lokasi: Pengamatan tempat duduk berkelompok; dan area sekitar lingkungan sekolah untuk melakukan wawancara.	
Topik B. Kini Aku Menjadi Lebih Tertib! Kartu Situasi (Lampiran 8.1) Peringkapan peserta didik: 1. Buku tulis, 2. Alat tulis Persepsi Lokasi: Pengamatan tempat duduk berkelompok; area sekitar lingkungan sekolah; ruangan kelas untuk bermain peran.	
Topik C. Awak Kita Bisa Dihukum! Narasumber dan Lembar kerja (Lampiran 8.2) Peringkapan peserta didik: Buku tulis, alat tulis. Persepsi lokasi:	
Pengamatan tempat duduk berkelompok; area sekitar lingkungan sekolah untuk kegiatan wawancara. Topik Proyek Belajar Peringkapan peserta didik: alat tulis; alat menulis; karton putih poles untuk membuat poster.	
E. TARGET PESERTA DIDIK Peserta didik reguler/typikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: menguasai dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan menalar.	
F. MODEL PEMBELAJARAN Pembelajaran Tatap Muka	
KOMPONEN INTI A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN Tujuan Pembelajaran Bab 8 : 1. Menjelaskan apa itu norma dan adat istiadat. 2. Membedakan peraturan tertulis dan tidak tertulis. 3. Mengidentifikasi norma dan pentingnya norma di dalam lingkungan masyarakat. Tujuan Pembelajaran Pengenalan tema : 1. Peserta Peserta didik melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai perkuliahan. 2. Peserta didik menyampaikan apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini. 3. Peserta didik membuat rencana belajar. Tujuan Pembelajaran Topik A : 1. Peserta didik dapat mengidentifikasi definisi norma. 2. Peserta didik dapat mengidentifikasi definisi adat istiadat. 3. Peserta didik dapat mengidentifikasi norma atau adat istiadat yang berlaku di sekitarnya. Tujuan Pembelajaran Topik B : 1. Peserta didik dapat membedakan peraturan tertulis dan tidak tertulis. 2. Peserta didik dapat menganalisis pentingnya menaati peraturan. 3. Peserta didik dapat mendemonstrasikan contoh norma dan pelanggaran norma di suatu tempat. Tujuan Pembelajaran Topik C : 1. Peserta didik dapat menganalisis dampak dari sebuah pelanggaran peraturan tertulis dan tidak tertulis. 2. Peserta didik dapat membuat menganalisis manfaat menaati peraturan. 3. Peserta didik dapat membuat menyampaikan pentingnya menaati peraturan. Tujuan Proyek Pembelajaran : 1. Peserta didik dapat melakukan praktik jual beli.	
B. PEMBAHARAN BERMAKNA Topik Pengenalan tema Mengaktifkan kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai perkuliahan, menyampaikan apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini, dan membuat rencana belajar. Topik A. Norma dalam Adat Istiadat Daerahku : Mengaktifkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi definisi norma, mengidentifikasi definisi adat istiadat, dan mengidentifikasi norma atau adat istiadat yang berlaku di sekitarnya. Topik B. Kini Aku Menjadi Lebih Tertib! : Mengaktifkan kemampuan siswa dalam membedakan peraturan tertulis dan tidak tertulis, menganalisis pentingnya menaati peraturan, dan mendemonstrasikan contoh norma dan pelanggaran norma di suatu tempat.	
Topik C. Awak Kita Bisa Dihukum! Mengaktifkan kemampuan siswa dalam menganalisis dampak dari sebuah pelanggaran peraturan tertulis dan tidak tertulis, menganalisis manfaat menaati peraturan, dan membuat menyampaikan pentingnya menaati peraturan. Topik Proyek Pembelajaran : Menjalankan kemampuan siswa dalam melakukan praktik jual beli	
C. PERTANYAAN PEMANTIK Pengenalan Topik Bab 4 Bagaimana manusia dapat hidup rukun berdamai dengan berbagai sifat dan karakter yang berbeda? Topik A. Norma dalam Adat Istiadat Daerahku 1. Apa yang dimaksud dengan norma? 2. Apa yang disebut dengan adat istiadat? 3. Adakah norma atau adat istiadat yang berlaku di sekitarmu? Sebutkan! Topik B. Kini Aku Menjadi Lebih Tertib! 1. Apakah perbedaan antara peraturan tertulis dan tidak tertulis? 2. Mengapa kita perlu menaati peraturan? 3. Apa yang terjadi jika kita melanggar norma yang berlaku di masyarakat? Topik C. Awak Kita Bisa Dihukum! 1. Apa sanksi peraturan tidak tertulis yang harus kalian patuhi? 2. Apa akibat yang kalian dapatkan jika melanggar peraturan tertulis atau tidak tertulis?	
KEGIATAN PEMBELAJARAN Kegiatan Pendahuluan Kegiatan Orientasi 1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama. 2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru. Pengenalan Topik Bab 8 (2 JP) Kegiatan Apersepsi 1. Malahh kelas dengan melakukan tanya jawab kepada peserta didik mengenai "Hal apa yang membuat manusia hidup rukun dan tertib?" 2. Lakukan tanya jawab singkat ini untuk mengajak peserta didik mengenai konsep norma dan peraturan di rumah. 3. Berikan kesempatan pada peserta didik untuk menceritakan pengalamannya terkait pertanyaan yang guru ajukan. 4. Berikan penjelasan kepada peserta didik tentang apa itu norma dan peraturan dengan cara mengaitkan konsep norma dan peraturan dengan pengalaman peserta didik ketika berada di rumah. 5. Setelah itu, ajaklah peserta didik untuk berkeliling melihat lingkungan sekolah/sekitarnya (tempat publik). Sampuklah tujuan berkeliling yaitu untuk melihat: ● Apa saja norma atau peraturan yang ada di tempat ini? ● Adakah pelanggaran yang terjadi di tempat ini? 6. Mintalah peserta didik untuk menuliskan hasil pengamatan mereka di buku tugas. 7. Motivasi peserta didik untuk tetap fokus pada norma kegiatan ini, yaitu mengamati peraturan pelanggaran yang ada di sekitar. 8. Setelah selesai, arahkan peserta didik untuk kembali ke dalam kelas. 9. Ajaklah peserta didik untuk membuat gambar yang mengilustrasikan bagaimana norma atau peraturan yang ada di sekolah. 10. Setelah membuat gambar, mintalah beberapa peserta didik untuk menceritakan apa saja bentuk-bentuk norma atau peraturan yang ada di sekolah. 11. Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini dan elaborasikan dengan apa yang ingin diketahui peserta didik tentang norma dan peraturan.	

Gambar 2

Modul Ajar Pelatihan Penerapan Modul Ajar Melalui Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi Bagi Guru-Guru SD Negeri Malangrejo

Kegiatan pelatihan penerapan modul ajar di SD Negeri Malangrejo telah membawa dampak signifikan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Fokus utama pelatihan ini adalah pada penggunaan strategi pembelajaran terdiferensiasi, yang memungkinkan para guru mengembangkan dan menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan beragam siswa. Dengan adanya pelatihan ini, guru-guru di SD Negeri Malangrejo diberikan alat dan metode baru yang dapat membantu mereka dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di kelas.

Untuk mengukur efektivitas pelatihan dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran, para penyelenggara kegiatan pelatihan ini menyebarkan angket kepada para pendidik yang terlibat. Angket ini diisi oleh sembilan orang pendidik dan dilakukan dalam dua tahap, yaitu sebelum dan sesudah pelatihan dilaksanakan. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai perubahan yang terjadi, baik dari segi pengetahuan maupun penerapan metode pembelajaran yang diperoleh selama pelatihan.

Angket yang disebarkan sebelum pelatihan berisi pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menilai pemahaman awal guru tentang modul ajar dan strategi pembelajaran

terdiferensiasi. Pertanyaan-pertanyaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan area yang memerlukan perhatian khusus. Dengan memahami kondisi awal para guru, penyelenggara pelatihan dapat menyesuaikan materi dan metode pengajaran yang akan disampaikan selama sesi pelatihan.

Tabel 1
Aspek Pertanyaan

No	Aspek yang dinilai	Skor Kepentingan (%)				
		sangat	Cukup	Kurang	Baik	Tidak
		4	3	2	1	0
1	Familiaritas dengan konsep pembelajaran terdiferensiasi					
2	Kemampuan merancang modul ajar yang dapat diadaptasi					
3	Penggunaan strategi pembelajaran terdiferensiasi sebelumnya					
4	Pemahaman tentang konsep modul ajar					
5	Penerapan strategi pembelajaran terdiferensiasi dalam pengajaran sebelumnya					
6	Pemahaman tentang kebutuhan dan karakteristik siswa yang memerlukan pembelajaran terdiferensiasi					

Setelah pelatihan selesai, angket yang sama disebarakan kembali kepada para pendidik untuk menilai perubahan dan peningkatan yang telah terjadi. Pertanyaan-pertanyaan dalam angket ini fokus pada aspek pemahaman, penerapan, dan keefektifan modul ajar yang telah dipelajari selama pelatihan. Melalui analisis perbandingan antara hasil angket sebelum dan sesudah pelatihan, dapat terlihat secara jelas sejauh mana dampak positif yang dihasilkan oleh kegiatan pelatihan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SD Negeri Malangrejo. Kegiatan pelatihan penerapan modul ajar ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru bagi para guru, tetapi juga membantu mereka dalam menerapkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan efektif. Hal ini pada akhirnya akan berkontribusi secara langsung pada peningkatan mutu pendidikan dan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa di SD Negeri Malangrejo. Berdasarkan aspek pertanyaan tersebut berikut ini adapun hasil perolehan angket sebelum kegiatan pelatihan tersebut dilaksanakan sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 2
Hasil Perolehan Angket Sebelum Kegiatan Pelatihan

No	Pertanyaan					
	1	2	3	4	5	6
1	1	2	3	2	2	3
2	2	3	2	1	1	2
3	3	2	2	2	3	2
4	2	1	1	1	2	1

5	2	2	1	2	2	1
6	1	2	2	2	1	2
7	2	1	2	2	1	2
8	2	2	2	1	2	2
9	1	1	1	1	2	1
Total	16	14	15	14	16	15
Rata-rata	1,7	1,5	1,6	1,5	1,7	1,6

Dari data hasil angket ini penting untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan dan pemahaman yang diperoleh oleh para guru. Adapun hasil perolehan angket dapat digambarkan dalam bentuk tabel yang menggambarkan tanggapan para pendidik terhadap berbagai aspek pelatihan.

Tabel 3
Hasil Perolehan Angket Setelah Kegiatan Pelatihan

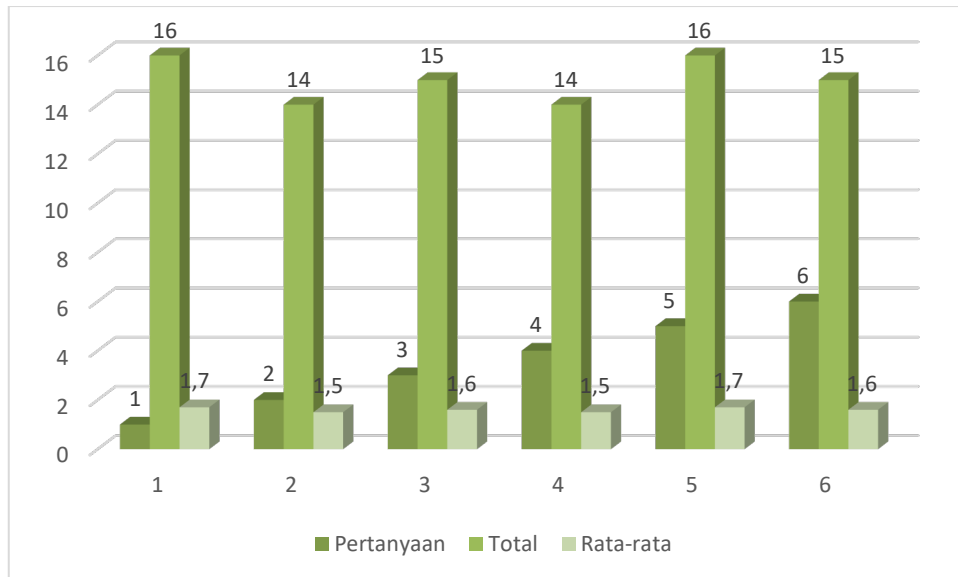
No	Pertanyaan					
	1	2	3	4	5	6
1	4	3	4	3	4	3
2	4	4	3	4	4	3
3	4	3	3	4	4	4
4	3	4	4	4	3	4
5	3	4	4	4	3	4
6	4	4	4	3	4	3
7	3	4	3	3	4	3
8	4	3	3	4	3	4
9	4	3	4	3	4	3
Total	29	29	28	29	29	28
Rata-rata	3,3	3,4	3,4	3,4	3,4	3,4

Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan sepenuhnya secara tatap muka dengan guru-guru di SDN Malangrejo, Kabupaten Purworejo dengan jumlah 9 guru. Kegiatan ini berfokus pada peningkatan kemampuan guru dalam penyusunan dan penerapan modul ajar, dengan metode yang sepenuhnya tatap muka, memberikan kesempatan bagi guru dan pemateri untuk berdiskusi dan berkolaborasi secara langsung.

Pada hari pertama, kegiatan dimulai dengan sesi pengenalan. Para pemateri memperkenalkan materi dan konsep modul ajar yang akan digunakan. Sesi ini tidak hanya berfungsi sebagai pengantar, tetapi juga sebagai platform untuk membangun pemahaman awal tentang pentingnya modul ajar yang efektif. Setelah sesi pengenalan, dilanjutkan dengan diskusi intensif antara guru-guru dan pemateri. Diskusi ini menggali pengalaman para guru dalam menyusun dan menerapkan modul ajar di kelas, serta tantangan yang mereka hadapi.

Proses pembuatan modul ajar dengan strategi pembelajaran terdiferensiasi menjadi fokus utama pada kegiatan berikutnya. Setiap guru, dengan bantuan mahasiswa dan dosen, berpartisipasi aktif dalam merancang modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa mereka. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan guru dalam membuat modul ajar, tetapi juga memberi mereka pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mengadaptasi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan berbagai siswa. Berikut ini pembahasan terkait hasil angket yang sudah diperoleh dari guru sebelum dilakukannya kegiatan

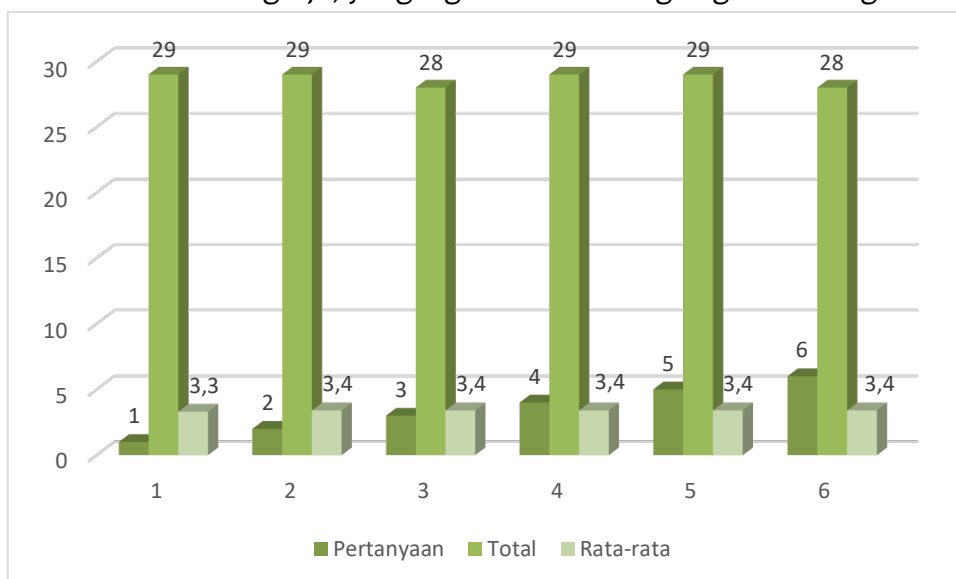
pelatihan di SDN Malangrejo, Kecamatan Banyuurip, Jawa Tengah yang digambarkan dengan grafik :



Gambar 3

Diagram Hasil perolehan sebelum Kegiatan Pelatihan Penerapan Modul Ajar Melalui Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi Bagi Guru-Guru SD Negeri Malangrejo

Berdasarkan Gambar 3 diperoleh hasil angket yaitu sebelum dilakukannya pelatihan yaitu pada pertanyaan nomor 1,5 mendapatkan rata-rata skor 1,7. Pada pertanyaan nomor 2 dan 4 memperoleh rata-rata skor 1,5 sedangkan pada pertanyaan nomor 3 dan 6 memperoleh rata-rata skor 1,6. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman guru tentang pemahaman guru tentang penerapan modul ajar melalui strategi pembelajaran terdiferensiasi masih minim. Berikut ini pembahasan terkait hasil angket yang sudah diperoleh dari guru setelah dilakukannya kegiatan pelatihan di SDN Malangrejo, yang digambarkan dengan grafik sebagai berikut.



Gambar 4

Diagram Hasil perolehan setelah Kegiatan Pelatihan Penerapan Modul Ajar Melalui Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi Bagi Guru-Guru SD Negeri Malangrejo

Berdasarkan Gambar 4 diperoleh hasil angket yaitu sebelum dilakukannya pelatihan yaitu pada pertanyaan nomor 1 mendapatkan rata-rata skor 3,3 Pada pertanyaan nomor 2,3,4,5 dan 6 memperoleh rata-rata skor 3,4. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman guru tentang pemahaman guru tentang penerapan modul ajar melalui strategi pembelajaran terdiferensiasi terdapat peningkatan.

Berdasarkan data-data tersebut bahwa selama mengikuti kegiatan pelatihan para guru mengikuti proses kegiatan pelatihan dengan penuh antusias dan semangat, hal tersebut terlihat dari guru-guru yang sudah menyiapkan modul ajar yang sudah disusun.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan Pelatihan Penerapan Modul Ajar Melalui Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi Bagi Guru-Guru SD Negeri Malangrejo pada pertanyaan nomor 1,5 mendapatkan rata-rata skor 1,7. Pada pertanyaan nomor 2 dan 4 memperoleh rata-rata skor 1,5 sedangkan pada pertanyaan nomor 3 dan 6 memperoleh rata-rata skor 1,6. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman guru tentang pemahaman guru tentang penerapan modul ajar melalui strategi pembelajaran terdiferensiasi masih minim.

. Sedangkan hasil evaluasi setelah pelatihan yaitu setelah dilakukannya pelatihan yaitu pada pertanyaan nomor 1 mendapatkan rata-rata skor 3,3 Pada pertanyaan nomor 2,3,4,5 dan 6 memperoleh rata-rata skor 3,4. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman guru tentang pemahaman guru tentang penerapan modul ajar melalui strategi pembelajaran terdiferensiasi terdapat peningkatan.

Selama mengikuti kegiatan pelatihan para guru mengikuti proses kegiatan pelatihan dengan penuh antusias dan semangat, hal tersebut terlihat dari guru-guru yang sudah menyiapkan modul ajar yang sudah disusun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada siswa dan guru SDN Malangrejo yang sudah menjadi mitra dalam pelaksanaan Pelatihan Penerapan Modul Ajar Melalui Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi Bagi Guru-Guru SD Negeri Malangrejo Kecamatan Banyu Urip, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Purworejo atas pemberian dana Pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di sekolah dasar kabupaten garut. *Jurnal basicedu*, 6(4), 5877-5889.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Matematika SD. *Cendekia : Media Jurnal Ilmiah*, 13, 95-101.
- Ayu Sri. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 118-126. Nusa Tenggara Barat: Pusat Publikasi Ilmiah STKIP Taman Siswa Bima

- Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11177-11182.
- Faiz, Aiman, dkk. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846-2853. Riau: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
- Herwina, Wiwin. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182. Jakarta: Universitas Jakarta.
- Marlina. (2020). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif. Padang: Cv. Afifa Utama
- Nuryati, S. (2023). "SUPERLADAKU" STRATEGI MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SDIT ASSALAMAH. *Education Transformation: Jurnal Ilmiah Insan Pendidikan*, 1(1).
- Ramadan, Z. H., & Ain, S. Q. (2022). Pelatihan Penyusunan Modul Pembelajaran Bagi Guru-Guru SD di Kabupaten Inhil. *Journal of Human and Education Research & Learning in Primary Education*, 2(1), 34-39
- Rizal, M., Iqbal, M., & Rahima, R. (2022). Pelatihan merancang modul projek profil pelajar pancasila bagi guru sdn 6 peusangan selatan melalui in house training sekolah penggerak. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1574-1580.
- Wahyuni, Marlina. (2020). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif. Padang: Cv. Afifa Utama